

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN
ANGGARAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Magister Manajemen**



**Disusun Oleh:
Dadang Iwan Setiawan
NIM. 20402400139**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tesis

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN
ANGGARAN**

Disusun Oleh :

DADANG IWAN SETIAWAN

NIM. 20402400139

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang
panitia ujian Tesis

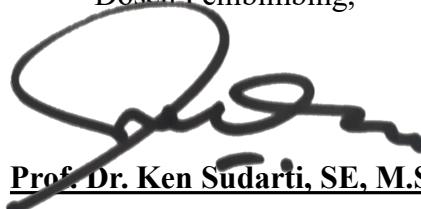
Program Studi Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung

Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, 26 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ken Sudarti, SE, M.Si

NIK: 0608036701

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN
ANGGARAN**

Disusun Oleh:

Dadang Iwan Setiawan

NIM. 20402400139

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada 08 Agustus 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Ken Sudiarti, S.E., M.Si. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, MSi, Ph.D

NIK. 0608036701

Penguji I

NIK. 210499044

Penguji II

Prof. Nurhidayati S.E., M.Si, PhD.

NIK. 210499043

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen

Tanggal 8 Agustus 2025

Ketua Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.

NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dadang Iwan Setiawan
NIM : 20402400139
Program Studi : Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Anggaran", merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.



LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

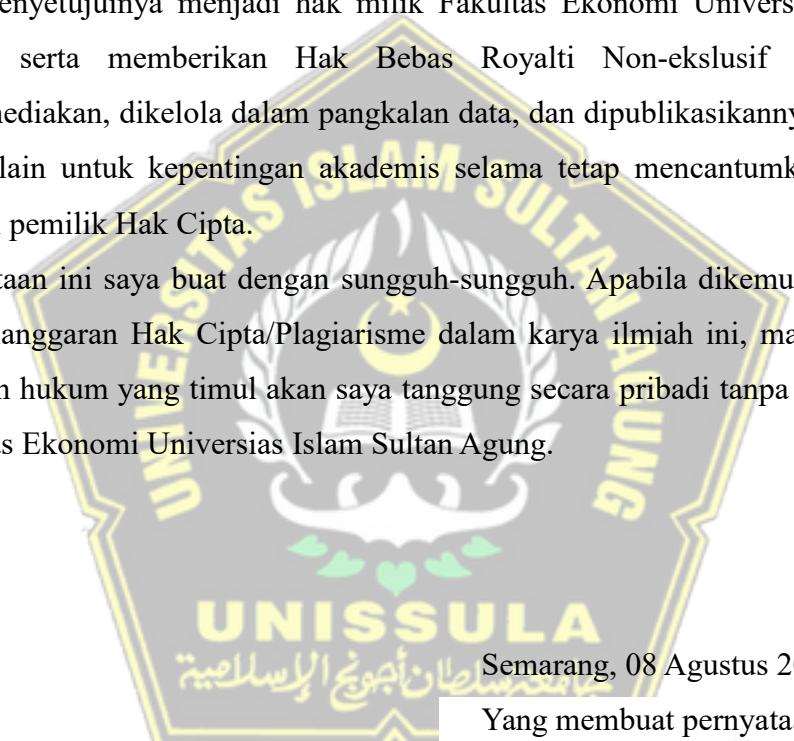
Nama : Dadang Iwan Setiawan
NIM : 20402400139
Program Studi : Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul :

“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Anggaran”

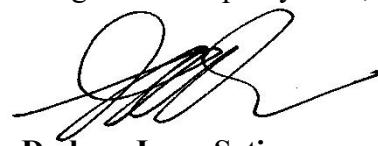
Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.



Semarang, 08 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Dadang Iwan Setiawan

NIM. 20402400139

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Alloh Subhanahu wata'ala, penulis akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan program magister di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada nabi akhir zaman, tauladan bagi kita semua, Nabi Muhammad sholallaahi alaihi wassalam. kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis merasa berbahagia dapat menyelesaikan tesis “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Anggaran” dengan lancar, hal ini berkat dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Berkennaan dengan hal tersebut, pada ksempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ken Sudarti, SE, M.Si selaku dosen pembimbing telah yang memberikan bimbingan dan arahan berharga kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D., dan Prof. Nurhidayati, SE., M.Si., Ph.D, selaku penguji proposal dan tesis yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan tesis ini.
3. Dosen-dosen pengampu pada Program Magister Manajemen yang telah menyampaikan ilmu-ilmu yang sangat berharga, semoga menjadi amal sholeh.
4. Orang tua, Mertua, Istri, dan anak-anak yang telah mensupport dan memberikan semangat.
5. Asosiasi Sekolah Sunnah, Forum Sekolah Swasta dan seluruh mitra/rekan/sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 08 Agustus 2025

Dadang Iwan Setiawan

DAFTAR ISI

COVER

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Technologi Acceptance Model	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Indikator	7
2.2 Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah	9
2.2.1 Pengertian	9
a. Sistem Informasi Manajemen	9
b. Manajemen Keuangan Sekolah	9
2.2.2 Indikator	11
2.3 Pengelolaan Anggaran	12
2.3.1 Pengertian	12
2.3.2 Indikator	13
2.4 Hubungan antar variable.....	14
2.4.1 Hubungan antara Perceived Ease Of Use dan Perceived Usefulness	14
2.4.2 Hubungan antara Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah.....	16
2.4.3 Hubungan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah dan Efektifitas Pengelolaan Anggaran.....	18
2.5 Model Penelitian Empirik	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Variabel dan Indikator	21
3.3 Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23

3.5 Responden	23
3.6. Analisis Statistik Deskripsi Variabel	26
3.7 Uji Analisis	26
3.8 Partial Least Square (PLS)	27
3.8.1 Analisis Outer Model	27
3.8.2 Analisis Inner Model	28
3.8.3 Pengujian Hipotesis	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	30
4.1.1 Gambaran Umum Responden	30
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Hasil Pengujian Outer Model	35
4.2.2 Hasil Uji Convergent Validity	35
4.2.3 Hasil Uji Discriminant Validity	36
4.2.4 Hasil Uji Composite Reliability	37
4.2.5 Hasil Uji Inner Model	38
4.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	38
4.2.7 Hasil Uji Predictive Relevance	39
4.2.8 Hasil Uji F Square	39
4.2.9 Hasil Uji Hipotesis	40
4.3 Pembahasan	41
4.3.1 Pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap Perceived Usefulness.....	42
4.3.2 Pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap penggunaan SIMKS	43
4.3.3 Pengaruh Perceived Usefulness terhadap penggunaan SIMKS	44
4.3.4 Pengaruh penggunaan SIMKS terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran	45
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47

5.2 Saran	49
5.3 Implikasi Managerial	50
5.4 Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

LAMPIRAN

KUESIONER

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Perceived Ease Of Use

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Perceived Usefulness

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Efektifitas Pengelolaan Anggaran

Tabel 4.6 Hasil Uji Convergent Validity

Tabel 4.7 Hasil Uji Discriminant Validity

Tabel 4.8 Hasil Uji Composite Reliability

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Nilai Q-Square

Tabel 4.11 Hasil Uji F-Square

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian

Gambar 4.1 Outer Model

Gambar 4.2 Inner Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan anggaran di SMA swasta wilayah Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 200 responden yang terdiri atas kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah, Manager Keuangan, bendahara, dan staf keuangan, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU dan penggunaan SIMKS. PU juga berpengaruh positif terhadap penggunaan SIMKS. Selanjutnya, penggunaan SIMKS secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran sekolah, ditunjukkan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan optimalisasi dana. Penelitian ini mengkonfirmasi penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks manajemen keuangan sekolah, dan memberikan bukti empiris bahwa kemudahan dan kemanfaatan sistem sangat berperan dalam mendorong penggunaannya secara optimal demi mencapai tata kelola anggaran pendidikan yang efisien dan akuntabable

Kata Kunci: *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah, Efektivitas Pengelolaan Anggaran, *Technology Acceptance Model*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) on the use of the School Financial Management Information System (SIMKS) and its impact on the effectiveness of budget management in private high schools in the Jabodetabek area. This study used a quantitative approach with explanatory research methods. Data were collected through questionnaires from 200 respondents consisting of principals, vice Principals, Finance Manager, treasurers, and finance staff. Data were then analyzed using Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that PEOU has a positive and significant effect on PU and SIMKS use. PU also has a positive effect on SIMKS use. Furthermore, SIMKS use significantly improves the effectiveness of school budget management, demonstrated by increased transparency, accountability, efficiency, and fund optimization. This study confirms the applicability of the Technology Acceptance Model (TAM) in the context of school financial management and provides empirical evidence that the ease and usefulness of the system play a significant role in encouraging its optimal use to achieve efficient and accountable education budget governance.

Keywords: Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, School Financial Management Information System, Budget Management Effectiveness, Technology Acceptance Model

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memanfaatkan teknologi dunia digital dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dengan sistem manajemen keuangan sekolah yang baik, lembaga pendidikan dapat melakukan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan anggaran yang lebih tepat sasaran, memastikan pemenuhan kebutuhan operasional, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Hal ini tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan sekolah, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sistem informasi manajemen keuangan sekolah bukan hanya sekadar alat bantu administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Sistem informasi manajemen keuangan sekolah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana/keuangan sekolah yang lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran sehingga mencapai tingkat mutu pendidikan. Namun, disisi lain bahwa implementasi sistem ini sering menghadapi tantangan seperti resistensi pengguna, kesiapan insfrastruktur, rendahnya literasi digital tenaga administasi/pengguna, dan pemanfaatan sistem informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan bagi manajemen.

Sebagaimana dikutip Sugiarti (2023), bahwa untuk mengukur sejauhmana pengguna dapat menerima dan menggunakan teknologi baru dalam hal ini sistem informasi keuangan sekolah, maka dapat dilakukan pengukuran/analisis melalui pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Fred Davis (1989). Dalam konteks penelitian ini adalah tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan. Pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menitikberatkan pada *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dalam menentukan sejauhmana teknologi diterima oleh pengguna.

Beberapa penelitian terdahulu terkait sistem informasi manajemen keuangan sekolah yaitu penelitian (Syukri, 2024) menyatakan bahwa mutu pendidikan dasar memiliki korelasi yang signifikan dengan manajemen pemberian pendidikan dapat tercapai apabila pengelolaan manajemen pemberian pendidikan terlaksana dengan baik, dimana penggunaan anggaran pemberian berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang telah ditetapkan. Sementara penelitian (Akhyar, 2024) menyimpulkan bahwa transparansi keuangan berdampak positif kualitas pembelajaran, hal ini dengan menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam pendidikan. Demikian juga hasil penelitian (Asri, 2024), bahwa sistem berbasis teknologi menyediakan informasi keuangan secara *real-time* melalui *cloud*, otomasi, dan analisa data yang meningkatkan efisiensi pengelolaan, transparansi, serta akuntabilitas tata kelola keuangan sekolah.

Selanjutnya (Sary, 2023) dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya sistem informasi pengelolaan keuangan sekolah yang dibangun berbasis web, maka aktifitas pemakaian dana berdasarkan permohonan dan pertanggungjawaban akan lebih mudah terpantau sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada penyusunan anggaran tahun berikutnya. Sementara (Ernawati, 2023) menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian sebuah organisasi atau lembaga pendidikan memiliki pengaruh bagi semua elemen didalamnya, meningkatkan prestasi siswa dan akan memberikan dampak yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun disisi lain terdapat hasil penelitian yang berbeda (Lionardi, 2024) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan *tidak berpengaruh* signifikan terhadap kinerja individu, hal ini karena sistem tersebut kurang berhasil dalam mengurangi dan menyederhanakan tugas sehari. Demikian juga hasil penelitian (Fajri Junafri Yoga :2020) menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIKPD) belum berjalan secara efektif dan tujuan SIKPD belum tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan oleh pegawai masih belum mahir terhadap penggunaan SIKPD, sistem masih sering *error*. Sementara itu, gap penelitian yang secara spesifik mengkaji *Technology Acceptance Model* (TAM) belum banyak digunakan pada penelitian Sistem Informasi Manajemen

Keuangan Sekolah.

Pengelolaan dana pendidikan menjadi titik sentral pada sekolah yang menjadi salah satu substansi manajemen pada lembaga pendidikan/sekolah. Beberapa kegiatan manajemen keuangan di sekolah adalah memperoleh dan menetapkan sumber-sumber dana pendidikan, penggunaan/memanfaatkan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.

Sebagaimana dikutip Mainatul Ilmi dkk (2020), (Hatta : 2009) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) di desain untuk memprediksi penerimaan atau penggunaan sistem informasi oleh user dan keuntungan bagi sebuah pekerjaan. Teori TAM ini dikembangkan oleh FD Davis pada tahun 1989. Menurut teori TAM, bahwa penggunaan sistem informasi berhubungan erat dengan keinginan individu yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem.

Dengan mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar teori, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use* - PEOU) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness* - PU) dari sistem informasi manajemen keuangan sekolah dapat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan anggaran sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dalam penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS)?
2. Bagaimana pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS)?
3. Bagaimana pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS)?
4. Bagaimana pengaruh Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS) terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauhmana pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dalam penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS)?
2. Mengetahui sejauhmana pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS)?
3. Mengetahui sejauhmana pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS)?
4. Mengetahui sejauhmana pengaruh Sistem informasi manajemen keuangan sekolah (SIMKS) terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA)?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang akademis ataupun lembaga terkait.

1.4.1 Bagi Akademis

Memberikan kontribusi dan menambah wawasan akademik dalam kajian manajemen keuangan sekolah berbasis teknologi.

1.4.2 Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi keuangan sekolah guna meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Technologi Acceptance Model* (TAM)

2.1.1 Pengertian

Penerapan sistem informasi manajemen keuangan sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sekolah yang menggunakan sistem informasi dapat dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang handal dan memadai. Sistem yang digunakan oleh pengguna perlu dilakukan pengukuran apakah sistem tersebut secara efektif dan efisien dapat diimplementasikan oleh pengguna dan memberikan dampak terhadap tujuan organisasi. Konsep perilaku pengguna (*user*) dan niat menggunakan suatu sistem informasi lebih lanjut dijelaskan dalam teori *Technologi Acceptance Model* (TAM).

Konsep TAM dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 memberikan teori dasar dalam menjelaskan bagaimana sikap pengguna saat menerima dan saat pemanfaatkan sistem informasi tersebut. TAM merupakan salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan persepsi seseorang menggunakan teknologi informasi. Teori TAM bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi. Teori TAM menggambarkan perilaku seseorang terhadap keputusan menggunakan sistem melalui dua variabel utama yaitu : *Perceived Usefulness* atau persepsi manfaat yaitu keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan *Perceived ease of use* atau kemudahan penggunaan yaitu keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi akan lebih mudah untuk bekerja. Tujuan TAM adalah menyediakan dasar untuk menelusuri hal-hal diluar keyakinan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menggambarkan korelasi antara keyakinan dan tindakan oleh pengguna sistem informasi, tujuan atau kebutuhan, dan penggunaan aktual.

Pendekatan TAM digunakan untuk mengetahui perilaku individu yang didasarkan atas kepentingan individu tersebut, yaitu reaksi dan persepsi individu terhadap sesuatu memberi dampak pada sikap dan perilakunya. TAM juga menyajikan kerangka kerja yang membantu penelitian dampak variabel eksternal

pada niat individu untuk menerima teknologi informasi baru. Pemanfaatan sistem dan tujuan dalam TAM menggambarkan hubungan yang menunjukkan tujuan individu untuk bertindak positif. Persepsi manfaat dan tujuan sistem didasarkan atas gagasan dasar tujuan organisasi untuk yaitu meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Sebagaimana dikutip Sugiarti (2023), Vankatesh dan Davis (2000) menjelaskan bahwa niat seseorang menggunakan teknologi dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- a. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*), yaitu tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya.
- b. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu sejauhmana orang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan lebih mudah dalam bekerja.

Sugiarti (2023) mengutip pendapat Surendran (2012), *perceived usefulness* atau persepsi manfaat sistem diartikan sebagai nilai kelayakan (harapan baik) yang muncul dari perspektif pribadi bahwa penggunaan sistem aplikasi tertentu atau teknologi informasi akan meningkatkan kualitas dalam pekerjaan dan kehidupan mereka, hal ini juga dikemukakan bahwa kepercayaan terhadap penggunaan aplikasi atau sistem informasi meningkatkan kinerjanya. Sementara menurut Chittur (2009), *perceived usefulness* atau manfaat sistem adalah sejauhmana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaanya. Vankatesh dan Bala (2008) juga menjelaskan bahwa *perceived usefulness* adalah sejauhmana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan kinerja kerja pengguna. Sementara Fadare, Ibrahim, dan Edogbanya (2016) menyatakan bahwa individu lebih cenderung menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi tergantung pada seberapa kuat mereka percaya bahwa teknologi tersebut akan membantu mereka dalam melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik.

Menurut Davis (1993), *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan membutuhkan fisik dan mental yang lebih sedikit. Konsep ini

menjelaskan bahwa tujuan dari penggunaan sistem informasi adalah untuk memudahkan pengguna. Indikator kegunaan teknologi informasi meliputi kemudahan belajar, kemudahan melakukan apa yang diinginkan pengguna, pengembangan keterampilan, dan kemudahan penggunaan. Dengan demikian bahwa sistem yang dianggap membutuhkan lebih sedikit usaha akan lebih mudah digunakan daripada sistem yang membutuhkan lebih banyak usaha. Chuttur (2009) dan Surendran (2012) mendefinisikan *perceived ease of use* bahwa sejauhmana pengguna potensial mengharapkan sistem target mudah diimplementasikan, dimana calon pengguna tidak mengharapkan kesulitan besar dalam mempelajari dan menerapkan teknologi. Sementara Md Johar dan Awallud (2011) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai kemudahan penggunaan sebagai persepsi individu bahwa menggunakan teknologi baru tidak memerlukan kesulitan atau usaha yang keras.. Vankatesh dan Bala (2008) memberikan definisi *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan yang berfokus pada penggunaan sistem teknologi informasi dan aplikasinya, semakin sulit suatu teknologi digunakan, semakin sedikit minat individu menggunakanannya dan semakin lambat individu atau kelompok masyarakat akan mengadopsinya. Penerimaan penggunaan teknologi juga dipengaruhi tingkat kenyamanan saat menggunakan teknologi tersebut. Persepsi kemudahan sistem mempengaruhi manfaat atau kegunaan teknologi, dengan kata lain kemudahan penggunaan suatu teknologi mempengaruhi persepsi kegunaan (manfaat) dan kemudahan mempelajari suatu teknologi membuat sangat penting untuk mempertimbangkan untuk menerapkan teknologi tersebut.

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Teori TAM menggambarkan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi melalui variabel *Perceived Usefulness* atau persepsi manfaat dalam penggunaan teknologi dan *Perceived ease of use* atau kemudahan penggunaan teknologi dan diyakini bahwa penggunaan teknologi dapat membantu pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya.

2.1.2 Indikator

Penggunaan suatu teknologi informasi dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dipengaruhi oleh keinginan dalam berperilaku seorang individu dalam menggunakan teknologi. Keinginan berperilaku ini dipengaruhi oleh dua persepsi yaitu *Perceived Ease Of Use* atau persepsi kemudahan *Perceived Usefulness* atau persepsi manfaat. Persepsi kemudahan adalah persepsi dimana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan memperkecil usaha, sementara persepsi manfaat yaitu seseorang meyakini bahwa dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Chin dan Todd (1995), mengemukakan bahwa terdapat dua dimensi dari suatu sistem yaitu dimensi manfaat meliputi kemudahan kerja, manfaat dan peningkatan produktifitas, sementara dimensi efektifitas meliputi peningkatan efektifitas dan kinerja, peningkatan prestasi. Selanjutnya Frans Sayekti dan Pulasna Putarta (2016), faktor kemudahan dan manfaat memggunakan teknologi dapat meningkatkan penerimaan SIPKD. , menggunakan indikator untuk *Perceived Ease Of Use* yaitu: kemudahan untuk dipelajari, kemudahan mencapai tujuan, jelas dan mudah difahami, fleksibel, bebas dari kesulitan, dan kemudahan penggunaan, sementara *Perceived Usefulness* menggunakan indikator: produktifitas, kinerja tugas dan efektifitas, pentingnya bagi tugas, dan kegunaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian diatas, maka indikator yang kami ambil untuk persepsi kemudahan atau persepsi manfaat dalam menggunakan suatu sistem informasi pada penelitian ini adalah:

1. *Perceived Ease Of Use*, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Kemudahan pengoperasian (*ease of Use*)
 - b. Kemudahan dipelajari (*ease to learn*)
 - c. Kemudahan mencapai tujuan (*controlable*)
 - d. Fleksibel (*flexible*)
2. *Perceived Usefulness*, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Produktivitas (*Productivity*)
 - b. Efektifitas kerja (*Efectivity*)
 - c. Kinerja (*Job Performance*)
 - d. Meningkatkan aksesibilitas (*Information accesibility*)

2.2 Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah

2.2.1 Pengertian

a. Sistem Informasi

Pemanfaatan sistem informasi saat ini sudah menjadi hal yang biasa di lapisan masyarakat, demikian juga halnya di dunia pendidikan. Implementasi sistem informasi memungkinkan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu organisasi menjadi lebih efektif dan efisien, akurat dan dapat dilakukan secara cepat.

Menurut G.Mc.Leod, Raymond & Schell (Rizal Fahmi: kompak vol.15:55-56), menyatakan bahwa sistem informasi yaitu suatu sistem yang menyajikan informasi yang bertujuan untuk mengambil suatu keputusan dan menjalankan kegiatan operasional suatu organisasi dan memberikan suatu keunggulan kompetitif.

b. Manajemen Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari yang disebut manajemen. Manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana orang bekerja untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan sekolah atau manajemen pembiayaan pendidikan adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Nanang Fattah (Mulyono, 2016:78) ‘Pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan supervisi pendidikan dan lain-lain.’

Biaya pendidikan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung kepada tersedianya anggaran yang memadai. Dalam penyelenggaraan kegiatan

pendidikan, pengelolaan keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4, menyatakan bahwa Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Menurut Sulistiyo (Nur Komariah : 2018) memaknai manajemen keuangan dalam arti sempit yang berarti pembukuan, dan dalam arti luas manajemen keuangan berarti pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik kepada masyarakat, pemerintah daerah, maupun kepada pemerintah pusat, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai kepengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. Sementara David Wijaya (2018) menyebutkan, manajemen keuangan sekolah adalah serangkaian kegiatan mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Menurut Arwidayanto dkk (2017), ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan terdiri dari empat aspek kegiatan yakni: (1) penyusunan atau perencanaan anggaran (*budgeting*) yaitu mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, operasional dengan memperhatikan sumber-sumber keuangan baik dari orang tua murid, Masyarakat maupun pemerintah. (2) Pembukuan (*accounting*) yaitu terkait kebijakan dan kewenangan menerima dan mengeluarkan uang, serta kepengurusan dan mengeluarkan uang. (3) Pemeriksaan (*auditing*) yaitu pemeriksaan menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran/ penyerahan uang oleh bendahara, beberapa bentuk *auditing* yaitu pemeriksaan laporan keuangan dan pemeriksaan operasional pada setiap unit/bagian. (4) Pertanggungjawaban yaitu melaporkan kegiatan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pengelolaan dana pendidikan yang memenuhi minimal empat prinsip pembiayaan yaitu transparan, akuntabel, efektif, dan efisien menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Sehingga diperlukan langkah yang tepat dalam mengelola sumber dana pendidikan yang diperoleh sekolah agar dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Di era digitalisasi, manajemen keuangan pendidikan yang efektif dan efisien menjadi fokus utama bagi lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan jangka panjang, lembaga pendidikan perlu mengelola sumber keuangan dengan teliti, mengenali sumber dana yang tersedia, mengelola resiko, dan melakukan evaluasi keuangan dengan seksama. Dengan melaksanakan manajemen keuangan secara optimal, lembaga pendidikan dapat menjamin pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, meningkatkan nilai layanan pendidikan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada (Dicky Perwira Omposunggu & Nina Irenetia : 2023)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi manajemen keuangan pendidikan atau pemberian pendidikan adalah Suatu sistem yang berbasis teknologi yang menyajikan informasi pengelolaan aktivitas keuangan yang dihasilkan dan dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan dimulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengurusan dan pertanggung jawaban dilaksanakan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas , efektif dan efisien.

2.2.2 Indikator

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam penerapan sistem manajemen keuangan sekolah yang menghasilkan informasi secara cepat dan akurat dalam perencanaan dan mengambil keputusan manajemen baik bidang manajemen keuangan itu sendiri maupun manajemen umum lainnya. Dalam bidang manajemen keuangan, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat membantu dalam pengumpulan, analisis, meginterpretasikan data keuangan yang akurat, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efisien. Selain itu sistem informasi keuangan sekolah dapat merancang data penerimaan, laporan keuangan, dan pengelolaan dana pendidikan yang efisien dan transparan.

Trisno widodo et.al (2023), mengemukakan bahwa manajemen keuangan berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas dan perencanaan keuangan. Dengan mengadopsi teknologi digital yang tepat dan menjalankan proses pengelolaan keuangan secara terstruktur, maka institusi pendidikan dapat memaksimalkan sumber daya keuangan yang terbatas,

meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pertumbuhan institusi secara berkelanjutan. Penerapan manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memiliki beberapa keuntungan yaitu (1) proses pengelolaan keuangan lebih efisien dan terorganisir hal ini dapat mengoptimisasi tugas-tugas keuangan seperti pengolahan data transaksi, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan anggaran dan pemantauan cashflow, (2) adanya akses informasi keuangan secara real-time yang terhubung secara online, dimana pihak terkait seperti pengelola keuangan, pimpinan manajemen dapat mudah melihat dan memonitor informasi keuangan terkini, hal ini membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan akurat, dan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memfasilitasi prencanaan keuangan secara efektif.

Untuk mengukur manfaat dari penggunaan sistem informasi manajemen keuangan sekolah, maka dapat duku melalui indikator sebagai berikut :

1. Proses pengelolaan keuangan yang efisien dan terorganisir
2. Akses informasi keuangan secara *real-time*
3. Kepuasaan pengguna sistem
4. Keamanan dan kerahasiaan data

2.3 Pengelolaan Anggaran

2.3.1 Pengertian

Ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan terdiri empat aspek kegiatan yaitu penyusunan atau perencanaan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*) dan pertanggungjawaban. Perencanaan anggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisa alternatif, pencapaian tujuan dengan analisa *cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran (Arwidayanto dkk : 2017). Sementara (Kompri: 2017) menyatakan bahwa Penganggaran adalah kegiatan menyediakan anggaran untuk melaksanakan program yang telah direncanakan. anggaran ini berupa rencana kuantitatif terhadap operasi sekolah, tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, namun juga berupa non keuangan dari rencana operasional yang telah ditetapkan.

Selanjutnya mengutip pendapat Litterschiedt & Streich (2020), Widodo, T. et. al (2023) menyatakan bahwa perencanaan financial atau disebut *budgeting* adalah kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. Demikian juga Fattah (2000) mengemukakan bahwa *budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa : Perencanaan anggaran (*budgeting*) adalah rencana operasional secara kuantitatif suatu lembaga yang mengkoordinasikan semua sumberdaya melalui kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan, pengambilan keputusan dengan pendekatan analisa alternatif-alternatif keputusan yang dilakukan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”

2.3.2 Indikator

Dalam melakukan penyusunan anggaran pengelolaan keuangan sekolah perlu memperhatikan sumber-sumber pembiayaan yang ada, baik yang bersumber dari orang tua siswa, komite, masyarakat maupun pemerintah pusat/daerah. Pengelolaan keuangan harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu hemat sesuai kebutuhan, terarah dan terkendali sesuai rencana, tidak menggunakan dana diluar kegiatan belajar dan mengajar.

UU No.20 tahun 2023 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada:

- a. *Prinsip keadilan*, pelaksanaanya adala besarnya pendanaan pendidikan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan amsing-masing.
- b. *Prinsip efisiensi*, mengarah kepada perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran atau antara daya (waktu, fikiran, biaya) dengan hasil.
- c. *Prinsip Transparansi*, artinya menekankan adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan pendidikan, jumlahnya, rincian penggunaannya, maupun pertanggungjawabannya yang secara keseluruhan harus jelas dan sesuai kenyataannya dan pelaksanaannya.

- d. *Prinsip akuntabilitas publik*, bahwa penggunaan keuangan sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan pengeluaran harus sesuai dengan perencanaan sekolah yang telah ditetapkan.

Penyusunan dan pelaksanaan anggaran merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan di suatu organisasi. Pengelolaan anggaran yang efektif memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan optimal, mendukung transparansi dan akuntabilitas. Susanto & Maryani (2022) menyatakan bahwa anggaran yang disusun dengan baik meningkatkan akuntabilitas sekolah. Sejalan dengan pernyataan Wibowo (2019) bahwa kualitas penyusunan anggaran memiliki implikasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, alokasi sumber daya yang optimal. Sementara menurut Suhartini & Yulianto (2019) regulasi dan kebijakan pemerintah dalam penyusunan anggaran mendorong peningkatan efisiensi dalam penggunaan dana.

Berdasarkan data penelitian diatas, maka sebagai indikator efektifitas pengelolaan anggaran adalah:

1. Meningkatnya transparansi
2. Meningkatkan akuntabilitas
3. Optimalisasi sumber daya
4. Efisiensi penggunaan dana

2.4 Hubungan antar Variabel

2.4.1 Hubungan antara *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness*

Pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam menentukan berjalannya kegiatan di sekolah. Depdiknas (2000) menuliskan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan keuangan manajemen, termasuk pencatatan, perencanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Disamping itu UU No.20 tahun 2003 pasal menyebutkan bahwa pendidikan dikelola didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Pengelolaan keuangan berbasis sistem akan mempermudah penatausahaan keuangan sekolah, sehingga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan, menyajikan laporan secara elektronik mulai perencanaan sampai

pelaporan keuangan sesuai kebutuhan, akurat, dan transparan sehingga tersusun anggaran dan pelaporan sekolah yang akuntabel. Pengelolaan keuangan sekolah menggunakan sistem informasi berdampak terhadap meningkatnya kinerja sekolah. Namun dampak meningkatnya kinerja sekolah sulit tercapai apabila sistem informasi sebaik apapun tidak digunakan dan tidak ada niat/keinginan dari penggunanya, hal ini sejalan dengan pendapat Davis (1993) yang menyatakan bahwa dampak peningkatan kinerja organisasi tidak akan terjadi manakala sistem informasi yang digunakan ditolak oleh para pemakainya, dan tidak ada niat dari para pemakai untuk menggunakannya (Davis, 1989)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Relevan, informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya
- b. Akurat, Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya
- c. Tepat waktu, informasi yang dihasilkan atau diperlukan tidak boleh terlambat diterima pengguna
- d. Lengkap, bagian informasi yang esensial bagi pemakainya tidak boleh hilang atau kurang.

Beberapa Penelitian terdahulu terkait penerapan teori TAM pada beberapa sektor industri sebagai berikut :

- a. Natalie Tangke (2004), melakukan analisa penerimaan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dengan menggunakan TAM dilakukan pada sistem yang digunakan pada sektor publik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan atau *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat/kegunaan atau *Perceived Usefulness* TABK.
- b. Sekundera (2006), melakukan analisis model penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem core banking menggunakan model TAM pada Bank ABC. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model TAM faktor penerimaan menggunakan atau *Perceived Usefulness* sistem core banking dipengaruhi oleh variable usability dan kemudahan penggunaan atau *Perceived Ease Of*

Use.

- c. Yananto (2008), melakukan analisis TAM terhadap pemanfaatan Teknologi dan Informasi Komunikasi (TIK) pada KUKM di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan atau *Perceived Ease Of Use* berpengaruh signifikan persepsi kegunaan/manfaat atau *Perceived Usefullness* (PU) TIK KUKM.
- d. Mayasari (2011), melakukan penelitian terhadap nasabah dalam penggunaan internet banking dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan atau *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh terhadap persepsi manfaat atau *Perceived Usefullness* dalam menggunakan internet banking.
- e. Muhammad (2013), melakukan pengujian terkait pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi keuangan daerah (SIKD), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi kemanfaatan.

Atas dasar beberapa penelitian tersebut, dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Ada pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dalam penggunaan Sistem informasi manajemen keuangan sekolah.

2.4.2 Hubungan *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU) dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah

Persepsi kemudahan atau *Perceived Ease Of Use* adalah tingkat keyakinan yang dimiliki individu bahwa penggunaan sistem akan mengatasi mereka untuk menghindari permasalahan (Davis : 1989). Davis juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak pada manfaat sistem. Sependapat dengan Davis (1989), Carter (2008) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap manfaat sistem. Selanjutnya Lee (2009) dan Aboelmaged (2009), berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi adopsi suatu sistem oleh pengguna akhir (*end user*) adalah

kemudahan melalui manfaat sistem.

Persepsi manfaat suatu sistem adalah ketika individu yakin bahwa sistem dapat meningkatkan kemampuan kinerjanya (Davis : 1989). Manfaat dari sebuah sistem informasi akan mempengaruhi seseorang dalam menggunakan sistem tersebut.

Berikut adalah beberapa penelitian terkait pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat penggunaan sistem:

- a. I Putu Sugiarta Sanjaya (2005), melakukan penelitian tentang pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku para mahasiswa dalam menggunakan internet. Menyimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet.
- b. Kartika (2009) melakukan analisis tentang proses penerimaan Sistem Informasi iCons (sistem informasi yang diterapkan PT BNI untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional perbankan) dengan menggunakan TAM pada karyawan PT BNI, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas/mencapai tujuan (*Self efficacy*) mempunyai hubungan positif dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem informasi iCons.
- c. Dewayanto (2011), melakukan penelitian pada KAP dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan komputer mikro akan mengurangi usaha baik waktu maupun tenaga seorang auditor dalam melaksanakan aktifitas audit.
- d. Asrori (2011) melakukan penelitian tentang penggunaan sistem informasi penilaian kinerja (*silkados*), hasil penelitian menunjukkan bahwa kegunaan dan kemudahan penggunaan silkados berpengaruh terhadap intensitas menggunakan silkados yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan beban kerja dan evaluasi kinerja dosen sebagai bagian perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- e. Suwardika (2012) dan Hillary (2012) melakukan penelitian di sektor perbankan, menyatakan bahwa persepsi manfaat dan penggunaan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) adalah faktor kunci UMKM

menggunakan TIK.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka diusulkan hipotesa sebagai berikut:

H2 = Ada pengaruh *Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah

H3 = Ada pengaruh *Perceived Usefulness (PU)* terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah

2.4.3 Hubungan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran

Proses pengelolaan keuangan sekolah yang baik berdampak pada kualitas pendidikan yang baik pula. Dalam melaksanakan manajemen keuangan sekolah membutuhkan kerjasama antar elemen mulai kepala sekolah, bendahara, guru, karyawan dan seluruh unsur yang ada di sekolah. Menurut Jones (Amka :2021) menyatakan bahwa manajemen keuangan meliputi: Perencanaan financial (*budgeting*) merupakan proses koordinasi sumber daya yang tersedia secara sistematis untuk mencapai tujuan; pelaksanaan (*implementation*) yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat; evaluasi (*evaluating*) yaitu proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilaksanakan secara digitalisasi atau melalui sistem/teknologi informasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi penggunaan dana, mengurangi biaya administrasi dan mengoptimalkan alokasi anggaran,

Berikut beberapa penelitian terkait pengelolaan anggaran pendidikan:

- a. Anisa Wahyuni, dkk (2021) dalam penelitian mengenai tatakelola pembiayaan pendidikan di pesantren modern, menyatakan bahwa salah satu manfaat dari pengelolaan pembiayaan pendidikan yaitu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan. pengelolaan pembiayaannya tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan substansi misalnya terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Ernawati, Iswandi dan Maria Ulfah (2023) dalam penelitian terkait

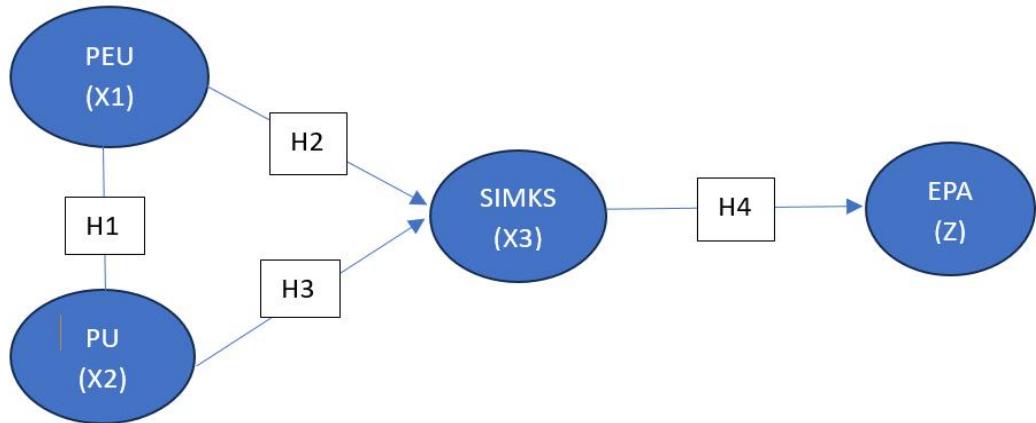
Implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah dan penerapannya pada kualitas pendidikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan (budgeting) yang baik, berorientasi pada kemandirian organisasi memiliki implikasi atau pengaruh yaitu meningkatkan prestasi siswa dan memberi dampak pada kualitas pendidikan.

- c. Narapni Jami Putri (2024), melalui penelitian tentang Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran, menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sistem informasi memberikan kemampuan untuk memantau secara real-time pengeluaran dan pendapatan, juga dapat mendeksi secara dini terhadap potensi penyimpangan anggaran, sehingga tindakan korektif dapat diambil secara cepat dan akurat.
- d. Khairunnisa dan Elvika Rahim (2010), dalam jurnal Sistem Informasi Anggaran pendapatan dan belanja pada SMP Swasta Al-Ihsan Medan, menyimpulkan bahwa penyusunan anggaran menciptakan transparansi dalam pengelolaan anggaran untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan alokasi dana yang akurat setiap tahunnya.
- e. Meli Haryati Rekasari (2020), Dalam jurnal “Efektifitas pengelolaan keuangan sekolah” menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan khususnya perencanaan keuangan berjalan efektif dilaksanakan dengan penyusunan anggaran berdasarkan skala prioritas dan alokasi dana yang realistik.
- f. MGS Nazarudni, dkk (2024), melalui jurnal penelitian “Manajemen keuangan sekolah dalam perencanaan dan pembukuan keuangan di SMA NU Palembang” menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran (budgeting) yang baik, harus direncanakan dan dilaksanakan sesuai prosedur, anggaran penerimaan dan pengeluaran dibuat dengan penjabaran kegiatan yang akan dilakukan sehingga pengelolaan keuangan menjadi terarah dengan baik.

Berdasarkan penelitian terkait pengelolaan keuangan/anggaran, hipotesa yang diajukan, sebagai berikut:

H4 = Ada pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pendidikan terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran (EPA)

2.5 Model Empirik Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Keterangan:

1. *Perceived Ease of Use (PEOU)* – Persepsi Kemudahan Penggunaan (Variabel X1), untuk mengetahui seberapa mudah pengguna merasa dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah.
2. *Perceived Usefulness (PU)* – Persepsi Kemanfaatan (Variabel X2), untuk mengetahui seberapa besar pengguna percaya bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
3. Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) (Variabel X3), untuk mengetahui seberapa baik Sistem Informasi Keuangan Sekolah membantu sekolah dalam alokasi, transparansi dan akuntabilitas
4. Efektifitas Pengelolaan Anggaran (EPA) (variable Z), untuk mengetahui sejauhmana pengelolaan anggaran terlaksana secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji hubungan variable berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan *explanatory research* dalam penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini berfokus terhadap pengujian hipotesis sejauhmana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2002:110) “penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. *Explanatory research* dikelompokkan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dalam penelitian ini pendekatan eksplanatori menggunakan tipe asosiatif (hubungan) Obertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

3.2 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini mencakup persepsi kemudahan atau *perceived ease of use*, persepsi manfaat atau *perceived usefulness*, Sistem Informasi manajemen Keuangan Sekolah, efektifitas pengelolaan anggaran. Adapun masing-masing indikator nampak pada tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Persepsi Kemudahan atau <i>perceived ease of use</i> (PEOU)	1. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2. Kemudahan mencapai tujuan (<i>Controllable</i>) 3. Jelas dan mudah difahami (<i>clear & understandable</i>) 4. Fleksibel (<i>Flexible</i>)	Fran Sayekti & Pulasna Putarta (2016)

		5. Mudah/nyaman dioperasikan (<i>easy to use</i>)	
2	Persepsi Manfaat atau <i>perceived usefulness</i> (PU)	1. Produktivitas 2. Kinerja Tugas 3. Pentingnya bagi pekerjaan	Fran Sayekti & Pulasna Putarta (2016)
3	Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah	1. Proses pengelolaan keuangan yang efisien dan terorganisir 2. Akses Informasi 3. Kepuasan pengguna 4. Keamanan dan kerahasiaan data keuangan	Trisno Widodo (2023)
4	Pengelolaan Anggaran	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Optimalisasi dana 4. Efisiensi dana	Susanto & Maryani (2019) Wibowo (2019) Suhartini & Yulianto (2019)

Sumber: Berbagai Literasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran interval dengan ketentuan skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyeknya (Widodo, 2017). Data primer

studi mencakup Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah, Data Pengelolaan Anggaran.



3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, atau observasi terhadap objek penelitian (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mengambil data primer melalui kuesioner disampaikan secara langsung kepada korespondensi melalui format *google form*.

3.5 Responden

Populasi adalah seluruh kumpulan dari individu atau seluruh objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2018). Penelitian dilakukan terhadap populasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta se-Jabodetabek sebanyak 742 Sekolah. Sementara itu beberapa aplikasi yang digunakan di tiap sekolah memiliki aplikasi tersendiri seperti Accurate, Zahir, Jurnal My Mekari, SIMDA Keuangan dan Mendevelope/membuat sendiri aplikasi keuangan (customise), namun demikian sistem informasi keuangan tersebut tetap merujuk kepada ketentuan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.57 tahun 2021 jo PP No.4 Tahun 2022 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi :

- a. *Standar Kompetensi Lulusan*, merupakan standar yang digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan, misalnya: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.
- b. *Standar isi*, merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan, misalnya : muatan pembelajaran.
- c. *Standar proses*, merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, misalnya: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.
- d. *Standar penilaian Pendidikan*, merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik, misalnya : tujuan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan laporan hasil penilaian.

- e. *Standar pendidik dan tenaga kependidikan*, merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik, misalnya: kualifikasi pendidikan, kompetensi 25 indicator, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.
- f. *Standar sarana dan prasarana*, merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan. Misal: ruang kelas, perpustakaan, lab, toilet.
- g. *Standar Pengelolaan*, merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan efektif.
- h. *Standar pembiayaan*, merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan, misalnya: biaya investasi dan biaya operasional.

Menurut Hair et al. (2006), ada beberapa pedoman yang bisa digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Beberapa di antaranya adalah:

1. Jika menggunakan metode estimasi Maximum Likelihood (ML), ukuran sampel yang disarankan berkisar antara 100 hingga 200 responden.
2. Ukuran sampel sebaiknya disesuaikan dengan jumlah parameter yang diestimasi, dengan pedoman sekitar 5 hingga 10 kali jumlah parameter tersebut.
3. Sampel juga bisa ditentukan berdasarkan jumlah indikator dalam variabel laten. Rumus yang digunakan adalah jumlah indikator dikali 5 hingga 10. Misalnya, jika terdapat 20 indikator, maka ukuran sampel yang direkomendasikan adalah 100 hingga 200 responden.
4. Jika jumlah sampel yang tersedia sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi lain yang lebih sesuai.

Berdasarkan panduan dari Hair et al. di atas, penelitian ini akan menentukan ukuran sampel sesuai dengan poin pertama, yaitu 100 hingga 200 responden menggunakan metode Maximum Likelihood (ML). Dengan jumlah

tersebut, kriteria minimal sampel dalam analisis SEM telah terpenuhi. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 responden.

Adapun metode pengambilan sampel adalah “*Purposive Sampling*”, merupakan metode di mana peneliti memilih individu berdasarkan kriteria pada level tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2002). Kriteria tertentu antara lain yaitu:

- Kepala sekolah, merupakan level advise/Otorisator yaitu pejabat yang diberi wewenang yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran uang. Memberikan otorisasi pada sistem informasi keuangan.
- Manager/Staf administrasi keuangan, bertindak sebagai pengelola keuangan, pencatat akuntansi keuangan pada sistem informasi keuangan.
- Guru yang ditunjuk sebagai Wakasek, bertindak sebagai pengguna anggaran kegiatan pembelajaran, operasional sekolah. Pengajuan pembiayaan dan pelaporan pertanggungjawaban dilakukan melalui sistem informasi keuangan
- Bendahara, melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang dan melakukan crosscheck and balance sesuai sistem informasi keuangan sekolah.

3.6 Analisis Statistik Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data . Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistic deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk meneliti variabel perceived ease of use, perceived usefulness, system informasi manajemen keuangan sekolah, dan efektifitas pengelolaan anggaran.

3.7 Uji Analisis

Analisis data merupakan strategi mencari informasi dan disusun secara sistematis dari hasil penelitian langsung yang diperoleh dari data kuantitatif, selanjutnya diambil kesimpulan dari hasil analisis data tersebut. Uji analisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) yaitu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan

variabel laten (konstruk) dengan variabel manifes (indicator).

3.8 Partial Least Square (PLS)

Jogiyanto, (2007), menyatakan bahwa analisis Partial Least Square (PLS) merupakan teknik statistika multivarian yang membandingkan beberapa variabel terikat dan beberapa variabel bebas. PLS adalah metode statistik SEM variabel yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi masalah tertentu pada data. (Sani, 2018) membagi analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

- a. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)
- b. Analisa Inner Model (Model Struktural)
- c. Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisa Outer Model

Model pengukuran atau outer model digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Outer model adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lain dan digunakan sebagai alat untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak (Ghozali and Latani, (2015). Evaluasi model pengukuran dengan MTMM (Multi Trait-Multi Method) dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan yaitu sebagai berikut:

1. *Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)*

Validitas konvergen merupakan ukuran indikator yang diuji berdasarkan korelasi antara komponen penilaian dan skor konstruk. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien loading atau outer loading yang dibakukan, yang dapat menggambarkan sejauh mana korelasi antara masing-masing indikator dengan konstruk. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner terhadap variabel yang diukur (Ghozali, (2018)). Validitas akan mengukur apakah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner benar benar dapat mengukur apa yang sedang diukur. Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Nilai outer loading dapat dikatakan tinggi jika korelasinya >

0,7. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin, (2015)). Dalam penelitian pengembangan skala reflektif dianggap dapat diterima jika berada dikisaran 0,5 hingga 0,6, (Ghozali, (2015)).

2. *Discriminant Validity (Uji Validitas Diskriminan)*

Validitas diskriminan adalah pengukuran untuk menilai indikator refleksi berdasarkan konstruk cross-loading. Jika hasil hubungan antara konstruk dengan indikator pengukuran lebih besar dari dimendi jalur yang lain, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi penanda pada blok ini lebih baik daripada blok lainnya. (Ghozali and Latani, (2015) menjelaskan bahwa pengujian ini digunakan untuk menilai validitas dan konstruk dengan menggunakan skor AVE, jika skor model $> 0,5$ maka model tersebut baik.

3. *Composite Reliability*

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menunjukkan konsistensi, akurasi, dan presisi konstruk pengukuran, dilakukan uji reliabilitas. Dalam PLS-SEM, menguji bagaimana reliabilitas konstruk menggunakan indikator secara refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat skor cronbach's alpha dan composite reliability. Konstruk dinyatakan reliable ketika nilai cronbach's alpha dan composite reliability lebih besar dari 0,70 (Ghozali and Latani, (2015)).

3.8.2 Analisa Inner Model

Analisa Inner Model (Model Struktural) Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan model struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Analisa inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square digunakan untuk menilai model struktural sebelumnya dan untuk lebih memeriksa variabel endogen yang berperan dalam meramalkan keandalan model struktural tersebut. Pengujian ini melibatkan penggunaan nilai R-Square sebagai indikator kesesuaian model. Perubahan nilai R-Square digunakan sebagai alat untuk menjelaskan sejauh mana suatu variabel laten eksogen dapat memengaruhi variabel laten endogen dengan signifikansi yang mungkin atau tidak. Sebuah nilai R-Square sebesar 0,75 dianggap memiliki kekuatan yang kuat, 0,5 dianggap memiliki kekuatan sedang atau moderat, sementara 0,25 dianggap memiliki kekuatan yang lemah. (Ghozali and Latani, (2015)

b. Predictive Relevance (Q^2)

Goodness of fit model diukur melalui evaluasi nilai Q -square predictive relevance bertujuan untuk menilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameter model tersebut. *Goodness of fit model* dilakukan dengan mempertimbangkan nilai predictive relevance (Q^2). Bila nilai Q -square > 0 , dapat disimpulkan bahwa hasil observasi memiliki kualitas yang kuat, sedangkan jika nilai Q -square < 0 , dapat diartikan bahwa hasil observasi tidak memadai. Sebuah Q -square > 0 mencerminkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya, Q -square ≤ 0 menunjukkan bahwa model tersebut kurang memiliki *predictive relevance*, (Ghozali and Latani, (2015).

c. F-Square

Uji F-Square dilakukan untuk mengevaluasi dampak variabel dependen pada variabel independen, tanpa memandang sejauh mana pengaruh suatu variabel dianggap lemah, sedang, atau kuat. Apabila nilai F-Square sama dengan atau melebihi 0,02 namun kurang dari 0,15, kategori ini diklasifikasikan sebagai *small effect* atau pengaruh yang rendah. Jika nilai F-Square sama dengan atau melebihi 0,15 tetapi kurang dari 0,35, klasifikasinya sebagai *medium effect* atau pengaruh sedang. Sedangkan jika nilai F-Square sama dengan atau melebihi 0,35, termasuk dalam *large effect* atau pengaruh yang tinggi (Cohen, 2013).

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut: Hipotesis ditolak bila t -hitung $< 1,96$ atau nilai sig $> 0,05$, Hipotesis diterima apabila t -hitung $> 1,96$ atau nilai sig $< 0,05$.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) di SMA swasta se-Jabodetabek. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online kepada 200 responden, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, serta manager dan staf keuangan. Objek penelitian mencakup aplikasi keuangan seperti Accurate, Zahir, Jurnal by Mekari, SIMDA Keuangan, maupun aplikasi custom. Sistem informasi keuangan yang digunakan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 57 Tahun 2021 jo PP No. 4 Tahun 2022. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan keuangan sekolah.

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	138	69,0%
		Perempuan	62	31,0%
2	Usia	21 – 30 Tahun	67	33,5%
		31 – 40 Tahun	78	39,0%
		41 – 50 Tahun	43	21,5%
		≥ 50 Tahun	12	6,0%
3	Jabatan	Kepala Sekolah	28	14,0%
		Guru sebagai Wakasek	32	16,0%
		Manager Keuangan	38	19,0%
		Bendahara Sekolah	46	23,0%
		Tenaga Administrasi Keuangan	56	28,0%
4	Lama Bekerja	< 1 Tahun	3	1,5%

		1 – 3 Tahun	56	28,0%
		4 – 6 Tahun	40	20,0%
		> 6 Tahun	101	50,5%
5	Skill IT/Aplikasi	Kurang	3	1,5%
		Standar/Biasa	145	72,5%
		Terampil	42	21,0%
		Mahir	10	5,0%
6	Penggunaan SIMKS Online	Ya	116	58,0%
		Tidak	84	42,0%
7	Aplikasi SIM Keuangan	Accurate	44	22,0%
		Zahir	3	1,5%
		Journal by Mekari	4	2,0%
		Custom (Develop sendiri)	60	30,0%
		Lainnya (Sebutkan)	41	20,5%
		Tidak Menggunakan Aplikasi	48	24,0%
		Total Responden	200	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari 200 responden yang terlibat dalam penelitian ini, diperoleh gambaran umum bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 138 orang (69%), sedangkan responden perempuan berjumlah 62 orang (31%). Komposisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dan sistem informasi masih didominasi oleh tenaga kerja laki-laki.

Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun dengan jumlah 78 orang (39%), diikuti oleh kelompok usia 21–30 tahun sebanyak 67 orang (33,5%). Kelompok usia ini mencerminkan tenaga kerja pada masa usia produktif yang memiliki potensi adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang cukup tinggi. Sementara itu, responden usia 41–50 tahun berjumlah 43 orang (21,5%) dan sisanya sebanyak 12 orang (6%) berusia 50 tahun ke atas.

Jika dilihat dari jabatan responden, jumlah terbesar berasal dari tenaga administrasi keuangan sebanyak 56 orang (28%), disusul oleh bendahara sekolah

sebanyak 46 orang (23%), serta manajer keuangan sebanyak 38 orang (19%). Adapun guru yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah (wakasek) tercatat sebanyak 32 orang (16%), dan kepala sekolah sebanyak 28 orang (14%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pelaksana teknis yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, yang menjadikan mereka sebagai sumber data yang relevan dalam menilai implementasi sistem informasi keuangan sekolah

Dari sisi pengalaman kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari enam tahun, yaitu sebanyak 101 orang (50,5%). Hal ini menunjukkan bahwa separuh lebih dari responden telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah. Responden lainnya memiliki pengalaman kerja 1–3 tahun sebanyak 56 orang (28%), 4–6 tahun sebanyak 40 orang (20%), dan kurang dari 1 tahun sebanyak 3 orang (1,5%).

Adapun terkait kemampuan terhadap teknologi informasi dan aplikasi keuangan, sebanyak 145 responden (72,5%) mengaku memiliki kemampuan pada tingkat standar atau biasa, sementara yang menyatakan terampil sebanyak 42 orang (21%) dan hanya 10 orang (5%) yang menyatakan diri mahir. Ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi digital dalam pengelolaan keuangan berbasis sistem informasi.

Terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) secara online, sebanyak 116 responden (58%) menyatakan bahwa sekolah mereka telah menerapkan aplikasi tersebut secara daring, sedangkan 84 responden (42%) menyatakan belum. Data ini menunjukkan bahwa penerapan SIMKS online masih belum sepenuhnya merata.

Dalam hal aplikasi yang digunakan, terdapat beragam *platform* yang diterapkan. Aplikasi paling banyak digunakan adalah sistem yang dikembangkan sendiri (custom) oleh sekolah sebanyak 60 responden (30%), disusul oleh Accurate sebanyak 44 responden (22%). Aplikasi lain yang juga disebutkan antara lain Zahir, Journal by Mekari, dan aplikasi lainnya, sementara 48 responden (24%) menyatakan belum menggunakan aplikasi sistem keuangan sama sekali. Temuan ini mengindikasikan adanya disparitas dalam penggunaan teknologi keuangan sekolah, baik dari sisi ketersediaan aplikasi, dirasa belum perlu menggunakan

SIMKS, maupun kompetensi/keterbatasan penggunanya.



4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU)

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Kategori
1	Dipelajari	0	6	44	78	72	4.08	Tinggi
2	Tujuan	0	11	34	92	63	4.04	Tinggi
3	Memahami	1	7	47	78	67	4.01	Tinggi
4	Fleksibel	1	6	45	81	67	4.04	Tinggi
5	Penggunaan	0	6	36	92	66	4.09	Tinggi
Rata-rata PEOU							4.05	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) memiliki rata-rata skor sebesar 4.05 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa sistem informasi manajemen keuangan sekolah mudah digunakan, mudah dipelajari, fleksibel, dan dapat membantu pencapaian tujuan pekerjaan dengan efisien.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Usefulness* (PU)

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Kategori
1	Produktivitas	0	11	41	76	72	4.04	Tinggi
2	Kinerja	0	14	30	84	72	4.07	Tinggi
3	Efisiensi	0	12	43	67	78	4.06	Tinggi
Rata-rata PU							4.06	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2025

Variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) memperoleh rata-rata sebesar 4.06, termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti responden menilai bahwa penggunaan SIMKS bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas, mendukung pelaksanaan tugas, dan menunjang efisiensi kerja mereka.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS)

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Kategori
1	Efisiensi	1	11	43	82	63	3.98	Tinggi
2	Akses	2	5	45	86	62	4.00	Tinggi
3	Kepuasan	0	6	42	83	69	4.08	Tinggi
4	Keamanan	2	6	44	80	68	4.03	Tinggi
Rata-rata SIMKS							4.02	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2025

Rata-rata skor untuk variabel SIMKS adalah 4.02, tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi keuangan sekolah telah mampu menyediakan pengelolaan keuangan yang efisien, akses informasi yang baik, keamanan data yang memadai, dan kepuasan bagi para penggunanya.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA)

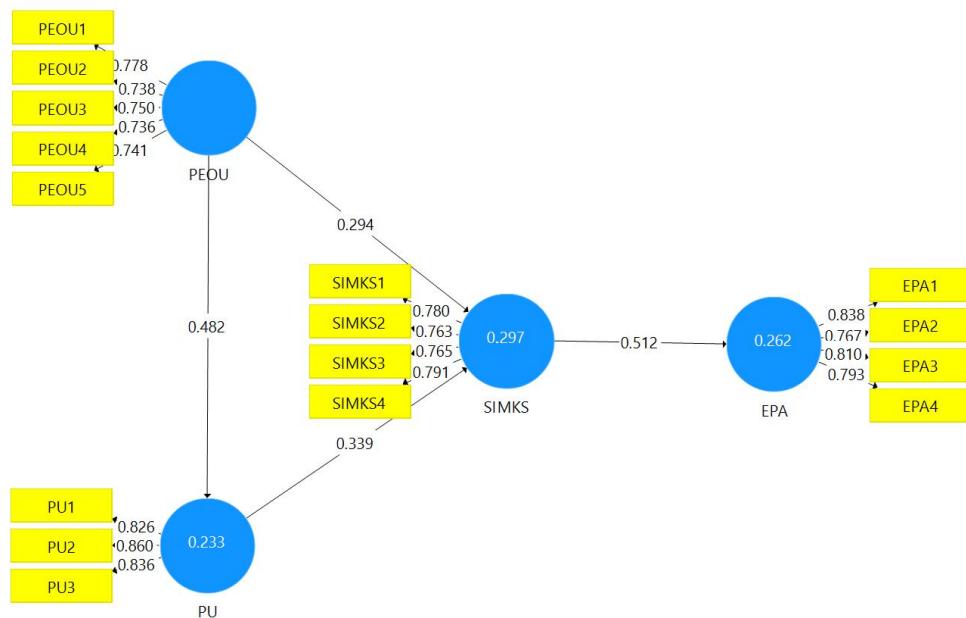
No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Kategori
1	Transparansi	0	7	48	80	65	4.02	Tinggi
2	Akuntabilitas	0	6	37	95	62	4.07	Tinggi
3	Optimalisasi	0	7	47	83	63	4.01	Tinggi
4	Efisiensi Dana	2	5	58	80	55	3.89	Tinggi
Rata-rata EPA							4.00	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2025

Efektivitas pengelolaan anggaran memiliki rata-rata skor 4.00, yang berada di kategori tinggi. Meskipun dinilai baik dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan optimalisasi, terdapat ruang perbaikan khususnya dalam hal efisiensi penggunaan dana agar lebih optimal dan hemat tanpa mengurangi kualitas hasil kegiatan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengujian Outer Model



Gambar 4. 1 Outer Model

Sumber: Data Diolah, 2025

4.2.2 Hasil Uji Convergent Validity

Tabel 4. 6 Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer loading	AVE
Perceived Ease of Use	PEOU1 PEOU2 PEOU3 PEOU4 PEOU5	0.778 0.738 0.750 0.736 0.741	0.560
Perceived Usefulness	PU1 PU2 PU3	0.826 0.860 0.836	0.707
Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah	SIMKS1 SIMKS2 SIMKS3 SIMKS4	0.780 0.763 0.765 0.791	0.600

Efektivitas Pengelolaan Anggaran	EPA1	0.838	0.644
	EPA2	0.767	
	EPA3	0.810	
	EPA4	0.793	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* yang ditampilkan pada Tabel 4.6, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang cukup kuat dengan konstruk yang diukur. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel juga telah memenuhi kriteria minimal 0,5.

Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki nilai *outer loading* antara 0,736 hingga 0,778, dengan nilai AVE sebesar 0,560. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) menunjukkan nilai outer loading antara 0,826 hingga 0,860, serta nilai AVE sebesar 0,707. Selanjutnya, variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,763 hingga 0,791 dengan AVE sebesar 0,600. Adapun variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA) memiliki nilai *outer loading* antara 0,767 hingga 0,838 dan AVE sebesar 0,644. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis model berikutnya.

4.2.3 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Discriminant Validity*

	EPA	PEOU	PU	SIMKS
EPA1	0.838	0.274	0.141	0.446
EPA2	0.767	0.199	0.096	0.324
EPA3	0.81	0.353	0.199	0.437
EPA4	0.793	0.284	0.168	0.416
PEOU1	0.329	0.778	0.343	0.39
PEOU2	0.237	0.738	0.333	0.27
PEOU3	0.298	0.75	0.367	0.343
PEOU4	0.247	0.736	0.392	0.312

PEOU5	0.202	0.741	0.367	0.383
PU1	0.157	0.405	0.826	0.382
PU2	0.162	0.399	0.86	0.452
PU3	0.165	0.414	0.836	0.375
SIMKS1	0.402	0.367	0.339	0.78
SIMKS2	0.438	0.33	0.375	0.763
SIMKS3	0.393	0.336	0.355	0.765
SIMKS4	0.35	0.385	0.42	0.791

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity*, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator-indikator pada variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) menunjukkan korelasi yang paling kuat dengan variabelnya sendiri. Kondisi tersebut menandakan bahwa setiap konstruk dalam model pengukuran memiliki kejelasan dan perbedaan yang tegas dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.2.4 Hasil Uji *Composite Reliability*

Tabel 4. 8 Hasil *Composite Reliability*

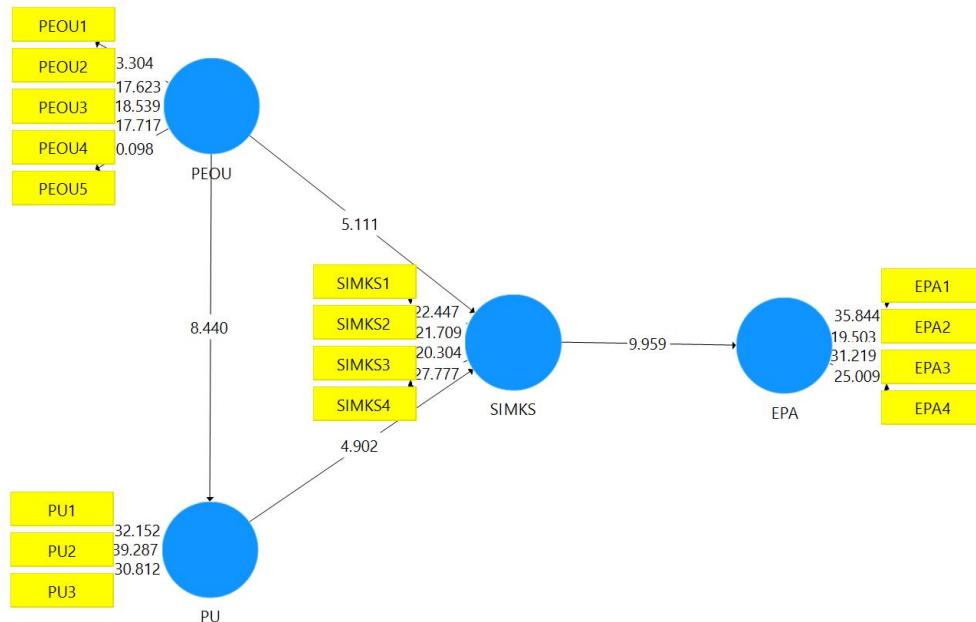
Variabel	Composite Reliability	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.878	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0.864	Reliabel
Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah	0.879	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Anggaran	0.857	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.8, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,857 hingga 0,879. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur

variabel yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis model berikutnya.

4.2.5 Hasil Pengujian Inner Model



Gambar 4. 2 Inner Model

Sumber: Data Diolah, 2025

4.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
EPA	0.262	0.258
PU	0.233	0.229
SIMKS	0.297	0.29

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada Tabel 4.9, variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA) memiliki nilai R Square sebesar 0,262, yang menunjukkan bahwa 26,2% variasi EPA dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS). Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai R Square sebesar 0,233, yang berarti

23,3% variasi PU dipengaruhi oleh *Perceived Ease of Use* (PEOU). Sementara itu, variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) memiliki nilai R Square sebesar 0,297, yang menunjukkan bahwa 29,7% variasi SIMKS dijelaskan oleh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU).

4.2.7 Hasil Uji *Predictive Relevance*

Tabel 4. 10 Nilai Q-Square

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
EPA	800.000	671.717	0.16
PU	600.000	505.906	0.157
SIMKS	800.000	663.035	0.171

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian nilai Q-Square yang ditampilkan pada Tabel 4.10, seluruh variabel endogen dalam model memiliki nilai Q^2 di atas 0. Nilai Q^2 untuk variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA) sebesar 0,16, untuk *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 0,157, dan untuk Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) sebesar 0,171. Karena ketiga nilai Q^2 tersebut lebih dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, artinya model mampu memprediksi variabel-variabel endogen dengan kualitas yang memadai.

4.2.8 Hasil Uji F-Square

Tabel 4. 11 Hasil Uji F-Square

Variabel Independen	Variabel Dependen	F-Square
PEOU	PU	0.303
PEOU	SIMKS	0.094
PU	SIMKS	0.125
SIMKS	EPA	0.354

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F-Square yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diketahui bahwa pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai F-Square sebesar 0,303 yang termasuk dalam kategori

pengaruh sedang (*medium effect*). Pengaruh PEOU terhadap Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) memiliki nilai F-Square sebesar 0,094 yang masuk dalam kategori pengaruh kecil (*small effect*). Selanjutnya, pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap SIMKS menunjukkan nilai F-Square sebesar 0,125 yang juga termasuk pengaruh kecil. Sementara itu, pengaruh SIMKS terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA) memiliki nilai F-Square sebesar 0,354, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar (*large effect*). Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam model memiliki variasi kekuatan pengaruh, mulai dari kecil hingga besar.

4.2.9 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PEOU -> PU	0.482	0.484	0.057	8.440	0.000
PEOU -> SIMKS	0.294	0.300	0.058	5.111	0.000
PU -> SIMKS	0.339	0.332	0.069	4.902	0.000
SIMKS -> EPA	0.512	0.519	0.051	9.959	0.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel laten yang terdapat dalam model penelitian. Pengujian ini melibatkan empat jalur hubungan, yaitu PEOU terhadap PU, PEOU terhadap SIMKS, PU terhadap SIMKS, dan SIMKS terhadap EPA. Nilai original sample (O), t-statistics, dan p-values digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai t-statistics $> 1,96$ dan p-value $\leq 0,05$, maka pengaruh antar variabel dinyatakan signifikan dan hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian dari masing-masing hubungan dijelaskan pada uraian berikut.

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,482 dengan t-statistics sebesar 8,440 dan p-value 0,000. Karena nilai t-statistics $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini berarti Perceived Ease of Use berpengaruh positif

- dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga semakin mudah sistem digunakan, semakin besar pula persepsi kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna.
2. Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0,294 dengan *t-statistics* sebesar 5,111 dan *p-value* 0,000. Dengan hasil tersebut, hipotesis kembali diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, semakin baik pula sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan sekolah, baik dari sisi transparansi, akuntabilitas, maupun alokasi anggaran.
 3. Pengaruh antara *Perceived Usefulness* (PU) dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) memiliki nilai *original sample* sebesar 0,339 dengan *t-statistics* sebesar 4,902 dan *p-value* 0,000. Karena kedua nilai memenuhi kriteria signifikansi, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi yang diterapkan. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin baik implementasi sistem informasi tersebut.
 4. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,512 dengan *t-statistics* sebesar 9,959 dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa SIMKS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran. Artinya, semakin optimal sistem informasi yang diterapkan, semakin efektif dan efisien pula pengelolaan anggaran di lingkungan sekolah.

4.3 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis terhadap model yang dibangun dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini berjudul: "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Anggaran". Pembahasan disusun untuk menghubungkan hasil analisis statistik dengan teori, indikator variabel, serta hasil-hasil penelitian

terdahulu. Pembahasan ini juga mengkaji relevansi hasil dengan konteks pengelolaan keuangan sekolah swasta secara digital.

4.3.1 Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU), dengan koefisien pengaruh sebesar 0.482, t-statistik 8.440, dan *p-value* 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa PEOU memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan PU dalam penggunaan SIMKS.

Indikator PEOU yang diuji dalam penelitian ini meliputi: (1) SIMKS mudah dipelajari, (2) SIMKS mudah digunakan, (3) SIMKS membantu menyelesaikan tugas, (4) penggunaan SIMKS fleksibel, dan (5) SIMKS memberikan kenyamanan dalam pengoperasian. Sementara itu, indikator PU mencakup persepsi bahwa sistem dapat meningkatkan produktivitas, mendukung efektivitas kerja, mempercepat kinerja tugas.

Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan adalah faktor utama yang memengaruhi persepsi manfaat dalam adopsi teknologi informasi. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna menganggapnya bermanfaat. Hal ini juga diperkuat oleh Venkatesh & Davis (2000) yang menyatakan bahwa PEOU secara tidak langsung memengaruhi intensi penggunaan melalui PU. Penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Natalie Tangke (2004), Yananto (2008), dan Mayasari (2011), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak signifikan terhadap persepsi manfaat sistem, baik dalam konteks layanan pemerintah, aplikasi keuangan, maupun perbankan digital.

Dalam konteks responden penelitian ini, mayoritas berada pada usia produktif (31–40 tahun) dan sebagian besar memiliki kemampuan teknologi informasi pada tingkat standar (72,5%). Hal ini menjelaskan mengapa persepsi kemudahan memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi manfaat. Banyaknya tenaga administrasi dan bendahara sekolah (51%) yang terlibat langsung dalam operasional SIMKS juga memperkuat bahwa sistem yang mudah digunakan akan

lebih cepat direspon positif. Kemudahan penggunaan menjadi faktor krusial agar para pelaksana teknis dapat menilai sistem sebagai alat bantu yang benar-benar berguna dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah swasta di Jabodetabek, kemudahan penggunaan SIMKS menjadi faktor penting yang mendorong persepsi manfaat sistem oleh pengguna. Maka, hipotesis 1 diterima.

4.3.2 Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan SIMKS

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMKS, dengan nilai koefisien sebesar 0.294, t-statistik 5.111, dan *p-value* 0.000. Artinya, semakin tinggi persepsi kemudahan pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan SIMKS dalam kegiatan keuangan sekolah.

Dalam penelitian ini, indikator PEOU mencakup persepsi tentang kemudahan belajar, kejelasan instruksi, fleksibilitas penggunaan, dan kenyamanan/mudah penggunaan sistem. Indikator penggunaan SIMKS mencakup proses pengelolaan yang efisien, akses informasi, kepuasan pengguna, keamanan dan kerahasiaan data keuangan. Temuan ini memperkuat kerangka TAM, di mana PEOU dapat secara langsung memengaruhi perilaku penggunaan sistem. Penelitian terdahulu oleh Muhammad (2013) dan Suwardika (2012) juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prediktor penting dalam mendorong penerapan sistem informasi di sektor pemerintahan dan UMKM.

Jika dikaitkan dengan hasil deskripsi responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 6 tahun (50,5%) dan memiliki latar belakang jabatan sebagai pelaksana teknis, seperti bendahara dan tenaga administrasi keuangan. Namun demikian, rendahnya proporsi responden yang merasa mahir dalam IT (hanya 5%) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sangat memengaruhi tingkat penggunaan. Sistem yang dianggap rumit atau tidak *user-friendly* akan menghambat adopsi, terutama di sekolah yang belum memiliki dukungan teknis internal atau tim IT. Oleh karena itu, PEOU menjadi pintu masuk penting dalam memperluas pemanfaatan SIMKS secara menyeluruh.

Dengan memperhatikan kompleksitas pekerjaan keuangan sekolah, sistem yang mudah digunakan akan membantu pengguna seperti bendahara sekolah, saf keuangan, manajer keuangan dan kepala sekolah untuk menjalankan tanggung jawabnya tanpa hambatan teknis. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

4.3.3 Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Penggunaan SIMKS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMKS, dengan koefisien 0.339, t-statistik 4.902, dan *p-value* 0.000. Ini menegaskan bahwa keyakinan pengguna terhadap manfaat sistem dalam pengelolaan keuangan.

Indikator PU yang diuji dalam penelitian ini meliputi persepsi bahwa SIMKS dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan kinerja, dan pemanfaatan dalam efisiensi kerja. Indikator penggunaan SIMKS seperti pada subbab sebelumnya mencerminkan seberapa besar manfaat SIMKS dalam pengelolaan keuangan digunakan oleh pengelola keuangan sekolah.

Menurut Davis (1989), PU merupakan faktor paling langsung yang memengaruhi perilaku penggunaan teknologi. Ketika seseorang meyakini bahwa sistem benar-benar berguna dalam pekerjaannya, maka motivasi untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Asrori (2011) dan Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa PU berpengaruh langsung terhadap tingkat penggunaan sistem keuangan dan akuntansi.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa hanya 58% sekolah yang telah menggunakan SIMKS secara online, sementara 42% lainnya belum menggunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat belum merata. Sekolah-sekolah yang belum menggunakan kemungkinan besar belum melihat urgensi atau nilai tambah dari sistem ini, baik karena keterbatasan informasi maupun belum adanya bukti manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna. Oleh sebab itu, meningkatkan persepsi manfaat melalui pelatihan berbasis studi kasus atau *success story* sangat penting agar pengguna memahami kontribusi langsung SIMKS terhadap efektivitas kerja mereka.

Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah swasta, ketika SIMKS dipersepsi sebagai alat bantu yang efisien dan akurat dalam pencatatan keuangan dan pelaporan, maka sistem tersebut akan digunakan secara optimal. Oleh karena itu, hipotesis 3 diterima.

4.3.4 Pengaruh Penggunaan SIMKS terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMKS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA), dengan nilai koefisien 0.512, t-statistik 9.959, dan *p-value* 0.000. Ini menandakan bahwa semakin intensif dan optimal penggunaan SIMKS, maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan anggaran yang dicapai oleh sekolah.

Indikator penggunaan SIMKS mencerminkan penerapan sistem dalam kegiatan sehari-hari, seperti penginputan data anggaran, pelacakan transaksi, dan pelaporan keuangan. Indikator EPA mencakup transparansi, akuntabilitas, optimalisasi dan efisiensi penggunaan dana dengan kesesuaian antara realisasi anggaran dan rencana kerja sekolah.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ernawati et al. (2023) dan Narapni Jami Putri (2024) yang menegaskan bahwa sistem informasi keuangan berbasis digital dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Sistem yang terstruktur dan otomatisasi proses administrasi keuangan dapat mengurangi risiko kesalahan manual dan mempercepat proses pelaporan.

Fakta menarik dari hasil deskriptif adalah bahwa 24% sekolah masih belum menggunakan aplikasi keuangan sama sekali, dan sebagian besar aplikasi yang digunakan adalah custom (30%). Ini menunjukkan bahwa efektivitas yang tinggi hanya bisa dicapai jika sistem benar-benar terintegrasi, mudah digunakan, dan didukung oleh SDM yang kompeten. Dengan sebagian besar responden berasal dari jabatan teknis sebagai staf administrasi keuangan dengan pengalaman kerja yang relative lama, efektivitas pengelolaan bisa lebih optimal bila sistem digital digunakan secara menyeluruh dan tidak sebatas formalitas. Oleh karena itu,

peningkatan penggunaan SIMKS secara nyata dan konsisten menjadi salah satu sarana strategis untuk sekolah swasta di wilayah Jabodetabek.

Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, penggunaan SIMKS secara aktif memungkinkan pihak sekolah untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi anggaran secara terintegrasi. Hal ini penting dalam memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal sesuai prinsip efisiensi dan efektivitas. Maka, hipotesis 4 diterima.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan TAM yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) serta dampaknya terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem SIMKS digunakan, maka semakin besar persepsi manfaat pengguna terhadap sistem tersebut.
2. *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMKS. Artinya, persepsi kemudahan berperan penting dalam mendorong intensitas dan konsistensi pemanfaatan sistem dalam aktivitas keuangan sekolah.
3. *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMKS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin besar pula kecenderungan pengguna dalam memanfaatkan SIMKS.
4. *Perceived Usefulness* (PU) lebih besar pengaruhnya terhadap penggunaan SIMKS dibandingkan dengan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dimana hal ini dapat ditunjukkan dari hasil original sampel (nilai koefisien jalur) PU sebesar 0,339, sementara nilai original sampel PEOU sebesar 0,294. Artinya bahwa pengguna lebih mengutamakan nilai manfaat dari SIMKS tersebut.
5. Penggunaan SIMKS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (EPA). Ini menandakan bahwa penggunaan SIMKS secara optimal mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa teori TAM dapat diterapkan dalam konteks pemanfaatan sistem informasi keuangan di sekolah.

Penerimaan pengguna terhadap sistem sangat dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat yang dirasakan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pengelolaan anggaran.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa saran strategis yang dapat dijadikan rekomendasi untuk mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran sekolah swasta melalui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS):

1. Bagi pihak sekolah, perlu meningkatkan literasi digital dan kesiapan sumber daya manusia dalam penggunaan SIMKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memiliki kemampuan IT pada tingkat standar, dengan hanya 5% yang merasa mahir. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan mengenai penggunaan sistem, khususnya bagi tenaga administrasi keuangan dan bendahara sekolah sebagai pelaksana teknis utama. Selain itu, sekolah perlu lebih aktif dalam mendorong adopsi sistem keuangan yang terintegrasi dan terstandar, agar pengelolaan anggaran berjalan lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Dukungan dari kepala sekolah dan pengambil kebijakan sangat penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan SIMKS tidak sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian dari sistem kerja yang strategis.
2. Bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah (SIMKS) tentunya memiliki keterbatasan, oleh karena itu bagi auditor eksternal perlu kiranya melakukan audit untuk menguji keandalan system tersebut dengan menguji proses transaksi, indentifikasi resiko, menguji control internal dan menguji laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMKS tersebut.
3. Bagi pengembang sistem, pengembang SIMKS perlu merancang sistem yang ramah pengguna (*user-friendly*) dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah swasta, terutama yang memiliki keterbatasan dalam infrastruktur dan kemampuan teknis. Temuan menunjukkan bahwa *perceived ease of use* menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan *perceived usefulness* dan penggunaan SIMKS. Maka, sistem perlu didesain dengan antarmuka yang sederhana, fleksibel, dan mudah dipahami oleh pengguna dengan latar belakang non-teknis. Selain itu, keterlibatan pengguna teknis seperti tenaga administrasi dan bendahara sekolah dalam proses desain dan uji coba sistem sangat disarankan agar kebutuhan lapangan benar-benar terakomodasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kuantitatif berbasis kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga belum menggali secara mendalam faktor-faktor kualitatif yang memengaruhi adopsi SIMKS, seperti budaya organisasi, kepemimpinan sekolah, atau dukungan yayasan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* guna mendapatkan pemahaman yang lebih integral/menyeluruh. Penelitian di wilayah luar Jabodetabek atau dengan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda (misalnya, sekolah dasar atau madrasah) juga akan memperkaya literatur tentang implementasi sistem informasi keuangan di sektor pendidikan.

5.3 Implikasi Manajerial

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh pihak manajemen sekolah atau yayasan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran melalui pemanfaatan SIMKS secara optimal:

1. Bahwa SIMKS memiliki manfaat bagi penggunanya, sementara berdasarkan data demografi responden terbanyak pada rentang usia 21-30 sebanyak 67 orang (33,5%) dan usia 30-40 sebanyak 78 orang (39,5%) hal ini menunjukkan bahwa karyawan berada pada rentang usia produktif, namun disisi lain penguasaan terhadap IT/Aplikasi sebanyak 145 orang (72,5%) memiliki kemampuan standar/biasa, memperhatikan hal tersebut perlu kiranya dilakukan penguatan kompetensi karyawan melalui pelatihan internal yang dapat meningkatkan/ pemahaman teknis sehingga kompetensi pengguna meningkat lebih terampil terhadap penggunaan SIMKS.
2. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan SIMKS perlu dilakukan agar manfaat sistem benar-benar berkontribusi terhadap kinerja pengelolaan anggaran.
3. Implementasi SIMKS juga harus disertai dengan kebijakan pengelolaan data dan keamanan informasi agar akuntabilitas dapat terjaga.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sekolah swasta di wilayah Jabodetabek sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh wilayah Indonesia.
2. Jumlah responden terbatas pada pengguna internal SIMKS, seperti bendahara dan staf administrasi keuangan, sehingga belum mencakup perspektif eksternal seperti auditor.
3. Penelitian ini hanya menguji variabel dalam kerangka TAM. Variabel lain seperti sikap terhadap teknologi, faktor organisasi, dan hambatan teknis belum dimasukkan dalam model.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, jumlah responden, serta pengayaan model konseptual untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan SIMKS dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- , *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
-----, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Jo PP No.57 tahun 2021,
Standar Nasional Pendidikan.
- Adani Asri, et al (2024). *Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi untuk Mendukung Transformasi Society 5.0.* Ihsan Jurnal Pendidikan. Volume 2 Nomor 4 Desember 2024.
- Aiken, L. S., & West, S. G. (1991). *Multiple Regression: Testing and Interpreting Interactions.* SAGE Publications.
- Arwidayanto dkk (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan : Program Pendidikan untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Propinsi Gorontalo.* Padjadjaran, Widya. 2017.
- Asrori. (2011). *Penggunaan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Dosen dan Adkuntabilitas Kinerja Dosen.* Jurnal Dinamika Manajemen. Vol.2 No.2. 2011
- Awaluddin, Rizal Fahmi, et al. *Penerapan Zakhman Framework Dalam Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah.* Jurnal TEKNO KOMPAK. Vol.15 hal 55-56.
- Azyurmadi Azra (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Chin, W & Todd P (1995). *On the use, usefulness, and Ease Of Us of Structure Equation Modeling in MIS Research. A Noe of Caution.* Journal of Management Information System Quaterly Vol.9 No.5
- Chuttur, M.Y (2009). *Overview of the Technology Acceptance Model. Origins Development and Future Directions.* Indiana University USA, Sprouts: Working paper on Information System 9(7).
- Darwanis & Mahyani (2009). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol.2-No.2.

- Davis, B. Gordon (1993). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen bagian 1*. Jakarta. Pustaka Binaman Presindo.
- Davis, F.D (1989). *Perceived Usefullness, Perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly:Management Information System.
- Destriana Sary, Maria (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi kasus SMP Kristen BPK Penabur)*. Teknologipintar.org, volme 3(5), 2023.
- Ernawati, Iswan Efendi, & Maria Ulfah (2023). *Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dan Penerapannya pada Kualitas Pendidikan*. Jurnal review Pendidikan dan Pengajaran. Volume 6 No.4 2023.
- Fattah, Nanang (2000). *Ekonomi dan pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fadare, O.A, Ibrahim, M.B, & Edogbanya, A (2016). *A Survey on Peceived Risk and Intention of Adopting Internet Banking*. Journal of Internet Banking and Commerce, 2(1), 1-21.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Ilmi, Mainatul et.al (2020). *Perkembangan dan Penerapan Theory of Acceptance Model (TAM) di Indonesia*. RELASI Jurnal Ekonomi. Vol.16, No.2, hal 436-458.
- Jogiyanto, H (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Khairunnisa, Rami, Elvika ((2010). *Sistem Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada SMP Swatas Al-Ihsan Medan*. VB.Net. 2010.
- Komariah, Nur (2018). *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*. Jurnal Al Afkar. Vol.VI, No.1, April 2018.
- Kompri (2014). *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, CV. 2014

- Lionardi, Evelline Florencia & Kathryn Sugara (2024). *Penagruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi terhadap Kinerja Individu pada Sekolah Swasta di Kota Palembang*. 3th MDP Student Conference (MSC) 2024.
- Mayasari, Feronika et.al (2011). *Anteseden dan Konsekuensi Sikap nasabah Dalam menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Survey Pengguna KlikBCA*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan.
- Md Johar, M, & Awallud J.A, (2011). *The Role Of technology Acceptance Model in Explaining Effect On E-Coomerce Application System*. International Journal of Managing Information Technology (UMIT), 3 (3).
- Momoat, Chandra Putra Immanuel (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan dalam rangka Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas*. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 maret 2016, (hal 1519-1530).
- Mulyasa (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyono (2016). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.2016
- Nasution, M.N (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Cet. Ke3.Bogor : Ghalia Indonesia
- Nazaruddin, MGS. Asep Rahman & Miki Loren (2024). *Manajemen Keuangan Sekolah dalam Perencanaan dan Pembukuan Keuangan di SMA NU Palembang*. Jurnal Kolaboratif Sains. Volume 7 Issue 1 Januari 2024.
- Putri, Nurapni Jami (2024). *Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran*. Jurnal revenue. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024.
- Rekasari, Meli Haryati (2020). *Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluatif di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan)*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.14 (2) 2020.
- Roqib, Moh (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.

- Satria, Muhammad (2013). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dengan Persepsi Kemanfaatan. Sikap Pengguna dan Perilaku untuk tetap Menggunakan Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Prof Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang.*
- Sayekti, Frans & Fulasna Putarta (2016). *Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah.* Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 9, No.3, Desember 2016.
- Sekundera, P.L Charlesto (2006). *Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Menggunakan Technology Acceptance Model dan End User Computing Satisfaction Terhadap Core Banking pada Bank ABC.* Tesis. Universitas Diponegoro, 2006.
- Suardhika, I Made Shada (2012). *Pengaruh Implementasi Vudaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dimediasi Keyakinan Diri atas Komputer, Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan pada Bank Perkreditan Rakyat di bali.* Sna 15 banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat 20-23 Sept 2012.
- Sudiyono. 2004. *Manajemen Pendidikan Tinggi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarti, Titi (2023). *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).* Penerbit Adab.
- Suhartini, E. & Yulianto, A (2019). *Dampak kebijakan Pemerintah terhadap Manajemen Keuangan Sekolah.* Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8(1). 35-50.
- Surendran, P (2012). *Technology Acceptance Model : A Survey of Literature.* International Journal of Business and Social Research (UBSR), 2 (4)
- Susanto, A. & Maryani, S (2022). *The Strategic Role of School Budgeting in Educational Management.* Journal of Educational Finance & Policy. 17(1).45-48

- Syukri, Makmur et.al (2024). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Dasar*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10 (18) 605-617.
- Tangke, Natalia (2004). *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6, No.1 Mei 2004.
- Vankatesh,V., & Bala, H (2008). *Technology Acceptance Model 3 and A Research Agenda On Interventios*. Decision Sciences, 39 (2).
- Wahyuni, Anita, et.al (2021). *Tatakelola Pembiayaan Pendidikan di Pesantren Modern*. EVALUASI Jurnal Manajemen Pendidikan Isla. 5(1), Maret 2021.
- Wibowo, A (2019). *Analisis Efektifitas Penggunaan Anggaran Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 7(1). 47-62.
- Widodo, Trisno et.al (2023). *Manajemen Keuangan Pendidikan berbasis digital : sebuah kajian psutaka*. Indonesian Journal Of Education Management and Leadership. Volume 1, Issue 02, 2023, 146-167.
- Wijaya, David (2009). *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur. 2009.
- Yananto, & Ediraras, Dharma Tintri (2008). *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Implikasi Pemanfaatan TIK pada KUKM di Indonesia (studei Empiris pda KUKM Peserta Ug-Icta 2008)*. Jurnal Ekonomi Bisnis No.2 Vol. 13. Agustus 2008.
- Yundri Akhyar & Irfan Mohd Fauzi (2024). *Pengaruh Tranparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran*. ATT AJIR Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Vol.2, 9 Agustus 2024 page 1-9.